

# **Gaya Komunikasi Sutradara Dalam Proses Pembuatan Film Joko Songo Di Bakar Production**

*The Director's Communication Style In The Film Production Process  
Of Joko Songo At Bakar Production*

**Ayunita Rizky Amara, Drs. Buddy Riyanto, M.Si.**

Program Studi Ilmu Komunikasi , FISIP Universitas Slamet Riyadi  
Surakarta,

Jalan Sumpah Pemuda, Surakarta

E-mail: [ayunitaara24@gmail.com](mailto:ayunitaara24@gmail.com)

## **Abstrak**

Gaya komunikasi memiliki dampak pada hubungan seseorang, baik dalam karier maupun kehidupan sosial pribadi, juga memengaruhi kesejahteraan emosional. Hal ini memungkinkan seseorang untuk bekerja pada aspek yang dapat dianggap baik atau buruk. Gaya komunikasi dapat mengetahui dan mengikuti berbagai macam peristiwa yang terjalin antar manusia melalui berbagai media antara lain dalam keberhasilan sebuah produksi film. Film Joko Songo merupakan sebuah film fiksi karya Bakar Production yang disutradarai oleh Dwi Mustanto. Proses pembuatan film Joko Songo ini menarik karena sebagian besar yang terlibat bahkan juga sutradara bukan berasal dari latar belakang filmmaker, penelitian ini juga dapat menjadi bukti bahwa gaya komunikasi sangat berperan penting pada proses pembuatan karya khususnya film. Jenis penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini memiliki karakteristik natural, dengan kata lain dibuat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Teknik pengambilan sampling dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik purposive sampling (Pengambilan Sampel Berdasarkan Pertimbangan). Purposive sampling merupakan suatu metode pengambilan sampel digunakan oleh peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik kalayak yang telah diketahui sebelumnya. Berdasarkan hasil penelitian, Sutradara menggunakan gaya komunikasi dari teori Norton yaitu Open. Dari gaya komunikasi open tersebut sutradara memiliki karakteristik yang berbeda tetapi memiliki dampak positif yang dapat membantu kinerja Sutradara dalam proses pembuatan sebuah karya film.

**Kata Kunci :** Gaya Komunikasi, Sutradara, Film Joko Songo.

## **Abstract**

*Communication style impacts a person's relationships, both in their career and personal social life, and also affects emotional well-being. It enables individuals to work on aspects that may be considered either good or bad. Communication style can observe and follow various events that occur between people through various media, including in the success of a film production. The film *Joko Songo* is a fictional film produced by Bakar Production and directed by Dwi Mustanto. The production process of *Joko Songo* is interesting because most of those involved, including the director, did not come from a filmmaking background. This research can also serve as evidence that communication style plays a crucial role in the creative process, particularly in filmmaking. The research in this thesis uses descriptive research with a qualitative method. This qualitative descriptive method has natural characteristics, meaning it is developed based on real conditions in the field. The sampling technique in this research uses purposive sampling (judgmental sampling). Purposive sampling is a sampling method used by researchers by considering the characteristics of the audience that have been previously identified. Based on the research findings, the director used the open communication style from Norton's theory. Through this open communication style, the director exhibited different characteristics but had a positive impact that helped improve the director's performance in the filmmaking process.*

**Keywords:** *Communication Style, Director, Film *Joko Songo*.*

### **A. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan sebuah elemen terpenting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat. Seperti halnya kebutuhan pokok yang harus dipenuhi, komunikasi menjadi sebuah alat terpenting dalam mencapai suatu tujuan. Dalam penerapannya, komunikasi memerlukan sebuah gaya agar suatu informasi dapat tersampaikan dengan baik. Gaya komunikasi adalah suatu hal yang dilakukan sehingga dapat membentuk keperibadian seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh

karena itu, penting untuk menerapkan gaya komunikasi sebagai bagian dari personal branding karena dapat memengaruhi persepsi tentang diri seseorang. Setiap individu memiliki gaya komunikasi yang unik.

Gaya komunikasi memiliki dampak pada hubungan seseorang, baik dalam karier maupun kehidupan sosial pribadi, juga memengaruhi kesejahteraan emosional. Hal ini memungkinkan seseorang untuk bekerja pada aspek yang dapat dianggap baik

atau buruk. Dengan hal tersebut gaya komunikasi dapat mengetahui dan mengikuti berbagai macam peristiwa yang terjalin antar manusia melalui berbagai media antara lain dalam sebuah keberhasilan produksi film.

Film merupakan sebuah sarana informasi penyampaian pesan yang berbasis hiburan, sarana ini dapat dikatakan sebagai sarana yang efektif karena dapat dinikmati berbagai khalayak. Salah satu dari jenis film yang digemari khalayak adalah film fiksi, karena film fiksi menawarkan audio visual yang memberikan kesan kepada penontonya, film fiksi dapat diartikan sebagai film yang alur kejadiannya sudah di tulis sesuai imajinasi penulis naskah.

Tidak hanya film industri seperti yang beredar di bioskop, namun perkembangan film independen juga semakin berkembang di berbagai komunitas dan rumah produksi film independen. Pada era saat ini masyarakat mulai diakrabkan dengan media film sejak platform OTT (over the top) yang dapat di akses semua kalangan. Sehingga dengan hal tersebut, masyarakat dapat menikmati media film dengan mudah dan tidak perlu ke bioskop. Di Indonesia, budaya membuat film dari berbagai

komunitas juga semakin maju dan berkembang karena semakin banyak wadah apresiasi untuk memamerkan karyanya secara gratis, salah satunya dengan sarana YouTube.

Film *Joko Songo* merupakan sebuah film fiksi karya Bakar Production yang disutradarai oleh Dwi Mustanto. Film *Joko Songo* ini dapat terealisasi berawal dari relasi yang terjalin antara pihak Bakar Production dan pemerintah Kabupaten Karanganyar, Proses pembuatan film *Joko Songo* ini menarik karena sebagian besar yang terlibat bahkan juga sutradara bukan berasal dari latar belakang filmmaker, sehingga dapat diketahui penulis tertarik meneliti proses produksi film *Joko Songo* dengan judul “Gaya Komunikasi Sutradara Dalam Pembuatan Film *Joko Songo* Di Bakar Production”.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian pada skripsi ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Metode deskriptif kualitatif ini memiliki karakteristik natural, dengan kata lain dibuat sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan. Deskriptif menurut Sugiyono (2020) merupakan penelitian yang dilakukan tanpa membandingkan adanya

dua variable namun pada penelitian ini dilakukan dengan cara mencari hubungan antar variable satu dengan variable lain sehingga memperoleh hasil yang sejalan dengan penelitian.

Kemudian metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2020) merupakan penelitian yang dilakukan dengan berbagai cara seperti wawancara ataupun observasi dan cara lainnya yang tidak berpatok pada angka yang dilakukan dengan menganalisis suatu hal yang terjadi atau di deskripsikan berdasarkan hasil observasi yang di dapat.

Penerapan penelitian deskriptif kualitatif pada skripsi ini dimaksudkan untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang gaya komunikasi sutradara dalam pembuatan film Joko Songo di Bakar Production serta penulis dapat menarik kesimpulan agar bisa dipahami dan memberikan wawasan bagi pembaca dengan jelas mengenai “Gaya Komunikasi Sutradara Dalam Pembuatan Film Joko Songo Di Bakar Production”.

### **C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Setelah melakukan wawancara dengan beberapa informan dan melakukan observasi secara langsung

dilapangan, peneliti dapat menganalisis tentang gaya komunikasi yang digunakan oleh sutradara pada proses pembuatan film Joko Songo, serta dapat menjelaskan apakah para kru dan pemain yang terlibat dapat menerima gaya komunikasi yang dipakai oleh sutradara. Peneliti mencoba menganalisa berdasarkan data-data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa informan yaitu Tatak Prihantoro selaku produser, Ali Yafie Muzaki selaku 49 asistant sutradara serta perwakilan dari kru, Bagus Saputro selaku perwakilan dari pemain, dan Bayu Roy Pradana selaku editor.

Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi sutradara dalam pembuatan film Joko Songo pada tahap pra produksi, produksi dan paska produksi dapat dianalisis dari serangkaian berikut :

#### **1. Pra Produksi**

Pra produksi merupakan Praproduksi adalah bagian pertama dari pembuatan film. Ini melibatkan persiapan dan perencanaan apa yang akan dilakukan untuk memudahkan proses produksi berikutnya.

Dari awal proses, gaya komunikasi open terlihat pada saat Sutradara melaukan proses riset.

Sutradara mampu menggunakan gaya komunikasi ini dengan baik ketika proses penggalian informasi terkait riset cerita sebagai pondasi awal film *Joko Songo* ini tercipta dengan bersikap terbuka terhadap narasumber yang ditemui serta selalu ingin memastikan bahwa narasumber merasa didengar dan dihargai.

Dwi Mustanto selalu bersikap terbuka terhadap narasumber yang ditemui serta selalu ingin memastikan bahwa narasumber merasa didengar dan dihargai. Dwi Mustanto menggunakan bahasa yang sopan dan terbuka terhadap narasumber. Setiap pertanyaan yang Dwi Mustanto berikan disampaikan dengan nada tenang sehingga membuat lawan bicara menjadi nyaman.

Pada proses casting Dwi Mustanto selaku sutradara selalu mendukung serta memberi masukan terhadap pemain yang merasa kesulitan memerankan tokoh. Dwi Mustanto memberikan masukan positif berupa kata – kata "Kamu benar-benar menangkap esensi karakter ini. Aku suka cara kamu menambahkan nuansa itu. Kalau boleh saran, mungkin bisa tambahkan sedikit lebih banyak emosi di bagian ini, biar makin terasa mendalam.

Tapi, ini kamu sudah mendalami karakter dengan bagus".

Sesudah proses casting sutradara melakukan sebuah reading atau laithan bersama seluruh pemain guna mencapai sebuah pemeranan yang diinginkan sutradara. Dwi Mustanto pada proses reading ini sering menggunakan bahasa nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. Penggunaan nada suara yang bervariasi juga dilakukan Dwi Mustanto pada saat berinteraksi dengan pemain ketika breakdown naskah bersama-sama. Selain itu ketika melatih pemain, Gestur dan postur tubuh sutradara yang dinamis juga membantu menciptakan suasana latihan yang produktif serta untuk memastikan pemain memahami emosi dan karakter yang diinginkan.

Saat menyampaikan arahan kepada pemain, sutradara menggunakan kalimat motivasi kepada pemain, seperti, "Bagus, kita bisa tambahkan emosi di sini untuk lebih memperkuat karakter." Dengan nada yang lembut dan sopan serta menggunakan kata-kata yang jelas, pemain menjadi lebih memahami masukan dari sutradara.

## 2. Produksi

Produksi merupakan tahap pengambilan gambar atau shooting. Tahap ini sangat menentukan karena ide cerita yang telah ditulis di naskah kemudian di implementasikan dalam bentuk gambar yang bergerak.

Sebagai sutradara, Dwi Mustanto memiliki pendekatan yang mengutamakan keterbukaan, partisipasi aktif, dan kolaborasi dari seluruh tim. Di lokasi shooting, Dwi Mustanto selalu memastikan seluruh kru dan pemain merasa didengarkan dan dihargai. Beliau menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas saat memberikan arahan, namun tetap terbuka jika diberikan masukan dan ide dari tim produksi.

Ketika proses pengambilan gambar berlangsung semua arahan yang Dwi Mustanto berikan cenderung menjadi lebih tegas dan fokus pada detail. Kata "action" diucapkan Dwi Mustanto dengan nada keras dan lantang, seakan-akan mengisyaratkan bahwa Dwi Mustanto memegang kendali penuh pada proses pengambilan gambar ini. Terkadang nada bicara menjadi lebih tinggi ketika memberikan dorongan emosional untuk menjaga energi dan semangat tim tetap tinggi.

## 3. Pasca Produksi

Setelah selesai pengambilan gambar di tahap produksi, langkah selanjutnya adalah tahap pasca produksi. Pasca produksi merupakan sebuah tahap dimana seluruh file hasil dari proses produksi masuk dalam proses editing yang dikerjakan oleh editor. Pada proses editing, Sutradara diharuskan terlibat langsung untuk memberikan masukan kepada para editor yang bertugas karena sesekali editor 56 menemui beberapa kesulitan mengenai urutan scene dan penekanan shot apa saja yang harus dimasukkan pada scene.

Dwi Mustanto memiliki pendekatan yang hangat, suportif, dan ramah dalam berinteraksi dengan editor dan tim post-produksi. Gaya bicara Dwi Mustanto menggunakan nada suara yang lembut dan menyenangkan, sesekali percakapan ringan atau lelucon untuk menghilangkan ketegangan dan membuat tim merasa rileks.

Dalam tahap editing, sutradara mengutamakan komunikasi verbal yang penuh dukungan, menghindari kritik langsung dan lebih mengarahkan dengan pertanyaan-pertanyaan. Dengan komunikasi verbal ini membantu editor merasa dihargai dan terbuka untuk bereksperimen.

Berdasarkan hasil penelitian, sutradara lebih dominan menggunakan gaya komunikasi open. Gaya komunikasi open memiliki karakteristik berkomunikasi secara realistis, terbuka, jujur dan apa adanya. Dengan karakteristik tersebut sutradara akan membuka ruang bagi semua pihak untuk menyampaikan gagasan tentang bagaimana karakter, alur cerita, atau visualisasi adegan seharusnya ditampilkan. Sebagai contoh, ketika mendiskusikan penggambaran tokoh Joko Songo, sutradara mungkin meminta masukan dari aktor tentang bagaimana mereka merasakan dan menginterpretasikan karakter tersebut.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang gaya komunikasi sutradara dalam proses pembuatan film Joko Songo di Bakar Production, Dwi Mustanto selaku sutradara, menggunakan gaya komunikasi open, gaya komunikasi ini berperan penting dalam menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan efektif.

Dwi Mustanto menggunakan gaya komunikasi open dengan terbuka,

ramah, dan jujur, terutama pada saat proses produksi. Gaya ini menciptakan rasa percaya antara sutradara dan orang-orang yang terlibat sehingga serangkaian proses pembuatan film Joko Songo dari riset dan produksi berjalan dengan lancar.

Penelitian ini juga menemukan bahwa sutradara mampu memaksimalkan gaya komunikasinya sesuai dengan situasi dan karakteristik timnya, Sutradara dalam menerapkan gaya komunikasi open terlihat dengan karakternya yang jelas, tegas, namun tetap fleksibel berhasil mengarahkan tim dan mewujudkan visi kreatifnya. Komunikasi yang efektif antara sutradara, kru dan pemain juga terbukti dapat meminimalisasi kesalahpahaman serta meningkatkan efisiensi kerja.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alo Liliweri. 2015. *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ardiansyah, M. R. 2019. "Gaya Komunikasi Dakwah Mamah Dedeh Pada Program
- Mamah Dan Aa' Di Indosiar." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Arhat. 2022. "Ketahui 7 Tahapan Pra Produksi Film Yang Wajib

- Dipersiapkan.” Shootingstar.Id. Retrieved May 21, 2024 (<https://blog.shootingstar.id/read/54/ketahui-7-tahapan-pra-produksi-filmyang-wajib-dipersiapkan>).
- Himawan Pratista. 2017. Memahami Film Edisi 2. 2nd ed. edited by A. D. Nugroho. Montase Press.
- Kusuma, R. . C. S. D., &. Et. al. 2022. Pengantar Ilmu Komunikasi. Media Sains Indonesia.
- Morrison. 2015. Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio Dan Televisi. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, Sarwo. 2014. Teknik Dasar Videografi. ANDI.
- Nunung Indrawaty Paudi, SH. 2018. “Interaksi Dalam Organisasi Dengan Gaya Komunikasi Asertif.” Badan Kepegawaian Pendidikan Dan Pelatihan Kabupaten Pohuwato IV.
- Puspasari, Cindenia. 2017. “MODUL BAHAN AJAR PRODUKSI FILM.” UNIVERSITAS MALIKUSSALEH edisi 2.
- Studio Antelope. 2023. “Pengertian Sutradara Dan Tugas-Tugasnya Dalam Pembuatan Film.” Studio Antelope. Retrieved April 23, 2023 (<https://studioantelope.com/pengertian-dan-tugas-sutradara-dalam-produksifilm/>).
- Sudiobinder. 2023. “Apa Itu Pra-Produksi Dalam Film.” Studio Binder. Retrieved May 21, 2024 (<https://www.studiobinder.com/blog/what-is-pre-productiondefinition/>).
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan RnD. 21st ed. Bandung, indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung, indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Alfabeta.
- Yusuf, A. Muri. 2017. Metode Penelitian : Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan. 4th ed. Jakarta: Kencana.